

PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA MELALUI KEPRAMUKAAN DI MASRASA ALIYAH NEGERI 2 BULUKUMBA

Ridha Ichwenty Sabir^{1*}, M. Rezki²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Non Formal, Universitas Muhammadiyah Bulukumba

Email: ridhaichwantysabir69@gmail.com

reskygaming952@gmail.com



© 2022 – UEJ Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah Lisensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>)

Abstract.

Scouting activities, including environmental care, are an alternative to shaping student character. The locus of study is the State Aliyah Madrasah (MAN) 2 Bulukumba by analyzing the planning, implementation, and evaluation processes. Data collection activities using the method of observation, interviews and documentation. Researchers apply inductive data analysis to analyze the data. The analysis results show that the scout activities carried out at the research location use the development of students' awareness of the environment. Scoutmasters emphasize the growth of the habit of keeping the practice area and schoolyard clean. In addition, these activities also develop a spirit of sportsmanship and a sense of responsibility in students.

Keywords: *Caring for the environment, habits, and extracurriculars*

Abstrak.

Kegiatan kepramukaan merupakan salah satu alternatif untuk membentuk karakter siswa termasuk karakter peduli lingkungan. Lokus kajian adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bulukumba dengan menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menerapkan analisis data induktif untuk menganalisis data. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan pramuka yang dilaksanakan pada lokasi penelitian menerapkan pengembangan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Pembina Pramuka menekankan tumbuhnya kebiasaan menjaga kebersihan areal latihan serta halaman sekolah. Selain itu, kegiatan tersebut juga mengembangkan semangat sportivitas dan rasa tanggung jawab pada siswa.

Kata Kunci: *Peduli lingkungan, kebiasaan dan ekstrakurikuler*

PENDAHULUAN

Karakter merupakan hal yang penting di dalam berkehidupan karena pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Seseorang melakukan perbuatan buruk akibat buruknya karakter, sebagaimana sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* sedangkan dalam Bahasa Inggris, karakter diterjemahkan sebagai *engrave*. Dalam kamus Bahasa Indonesia, karakter diterjemahkan sebagai *mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan* (Yaumi, M, 2016). Prenada Media. Kata karakter diartikan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain; *tabiat; watak* (Daring, 2022). Penulis lain menulis kata karakter sebagai suatu kepribadian atau akhlak yang penciri atau karakteristik

dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-pengalaman masa lalunya dan diterima dari lingkungan. (Rahmalah, et al, 2019)

Seiring dari pengertian ini sekelompok orang menyatakan bahwa karakter seseorang adalah bawaan dari lahir hingga karakter tidak dapat diubah. Berarti dengan kata lain karakter baik maupun buruk adalah lahiriyah dan pendidikan karakter tidak berpengaruh dalam hal ini (Lickona, T, 2022) . Namun sebagian kelompok berpendapat bahwa karakter tidak lahiriyah dan dapat dibentuk dan diupayakan untuk diubah sehingga pendidikan karakter memang bermakna untuk manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa para ahli berbeda pendapat dalam menafsirkan karakter.

Pembinaan karakter di lingkup sekolah dilakukan dengan tiga cara yaitu pertama dengan mengintegrasikan pembinaan karakter ke dalam mata pelajaran, kedua pembinaan karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler dan ketiga pendidikan karakter dilaksanakan dengan pengelolaan urusan sekolah yang melibatkan siswa. Selanjutnya salah satu bentuk pengembangan karakter di sekolah adalah karakter peduli lingkungan atau pengembangan kebiasaan siswa dalam pemeliharaan lingkungan. Penanaman sikap lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup di sekolah. Pengembangan kesadaran dan karakter peduli lingkungan membutuhkan adanya inisiatif kegiatan sekolah.

Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler mengembangkan kegiatannya sesuai dengan UU Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka. Dalam kebijakan tersebut terungkap bahwa Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Uraian di atas menggambarkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka juga dapat menjadi bagian dari pengembangan kepedulian lingkungan. Dalam pelaksanaannya, kurikulum pendidikan kepramukaan juga harus memenuhi persyaratan standar kurikulum yang ditetapkan oleh badan standardisasi serta mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya satuan organisasi pramuka di tingkat sekolah disebut sebagai gugus depan. Gugus depan (gudep) menghimpun peserta didik dalam upaya pembentukan sikap dan perilaku ke arah positif, menambah pengetahuan dan pengalaman, serta menguasai keterampilan dan kecakapan. Berbagai kegiatan pramuka di sekolah juga berperan dalam pengembangan kepedulian lingkungan.

Artikel ini mendeskripsikan kegiatan kepramukaan yang dapat membentuk karakter peduli lingkungan siswa MAN 2 Bulukumba. Pengembangan karakter tersebut terungkap pada kegiatan perencanaan program, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan berlokasi pada MAN 2 Bulukumba. Alasan pemilihan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah tujuan untuk mendeskripsikan keadaan lampau dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan metode triangulasi yang mengombinasikan antara dua metode kajian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Singkat Pramuka Madrasah Aliyah Negeri 2 Bulukumba

Madrasah Aliyah Negeri 2 Bulukumba terletak di Jalan Matahari No.21, Caile, Kec.Ujung Bulu, Kabupaten. Bulukumba, Sulawesi Selatan. Pengembangan sekolah merupakan kewenangan Kementerian Agama. Sekolah ini mengembangkan program ekstrakurikuler seperti pramuka. Sekolah ini mendirikan pangkalan pramuka dengan sebutan "Mamba Scout". Untuk ambalan putra disebut dengan Ali Bin Abi Thalib dan untuk ambalan putri Rabiatul Adawiyah. MAN 2 Bulukumba mempunyai visi utama yakni, menjadikan generasi atau peserta didik menjadi generasi yang ULIL ALBAB yang merupakan singkatan dari beberapa kata mutiara yakni kata Unggul, Ilmiah, Amaliyah, dan Bertanggung jawab. Dengan visi yang telah disebutkan diharapkan peserta didik baik yang

Sabir & Rezki, *Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan*

berpramuka maupun tidak mampu untuk menerapkan beberapa kata-kata mutiara di atas baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan kehidupan sehari-hari dan diharapkan juga kepada para peserta didik agar kiranya jika lulus nanti bisa menjadi lulusan madrasah yang unggul baik di bidang iman dan takwa juga ilmu pengetahuan dan teknologi), serta mampu berpikir ilmiah dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Bulukumba No. 28 tahun 2022 terungkap bahwa Pembina pramuka pangkalan Mamba Scout terdiri atas delapan orang. Dua orang pembina ambalan putra serta lima orang untuk pembina ambalan putri. Pangkalan MAN 2 Bulukumba merupakan lembaga atau organisasi kebersamaan berdasarkan persaudaraan, organisasi pramuka juga menjadi wadah komunikasi, edukasi dan informasi antar penegak. Dalam tahap pengembangan atau wawasan kepramukaan, para pendamping dan pembina membuat jadwal latihan wajib untuk para anggota pangkalan Mamba Scout, yaitu setiap hari rabu sore.

Perencanaan Kegiatan Pramuka Untuk Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Perencanaan kegiatan pramuka adalah langkah awal yang membahas tentang kegiatan pramuka dalam rentang waktu satu tahun ajaran. Informasi yang diperoleh peneliti dari salah satu guru pembina bahwa perencanaan diawali dengan kegiatan rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, dewan pembina pramuka serta pengurus gugus depan. Pada rapat perencanaan tersebut dirumuskan program rutin dan program tahunan. Sebagai langkah implementasi, pengurus gugus depan menyusun jadwal kegiatan beserta penanggung jawabnya. Hasil wawancara dengan salah satu pengurus pramuka diperoleh informasi bahwa program kegiatan pramuka tahun 2021 yaitu mingguan seperti hal-hal yang mengenai tenda, pioneering, macam-macam sandi, materi tentang kesehatan, materi tentang pendidikan disiplin dan materi tentang pendidikan nasionalisme. Proses perencanaan melibatkan kepala sekolah, waka siswa, pembina pramuka, dan beberapa senior dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Perencanaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini dilakukan dengan tahap awal yaitu rapat kerja yang dilakukan setiap awal tahun pembelajaran baru, untuk membahas segala bentuk program serta materi kegiatan yang akan dilaksanakan selama setahun kedepan. Perencanaan disusun oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, coordinator bidang kemuridan dan Pembina ekskul. Hal-hal yang dibahas meliputi penetapan Pembina, pelatih ekstrakurikuler, materi, jadwal kegiatan, anggaran, waktu pelaksanaan, dan tempat pelaksanaan. Perencanaan tersebut dibuat bersama dan juga disepakati Bersama sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan setahun ke depan. Apabila terdapat kegiatan yang dilakukan di luar sekolah, maka kegiatan tersebut harus mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara dari pembina pramuka di sekolah diperoleh gambaran bahwa kegiatan pramuka juga diarahkan untuk pengembangan karakter peduli lingkungan. Upaya tersebut bertujuan untuk mengenalkan pola atau kebiasaan yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Ada beberapa kegiatan yang mengacu pada perencanaan tersebut yaitu Perkemahan Dekat (Persami), Penjelajahan dan Halang Rintang dan Bakti Masyarakat. dengan target tersebut, maka pembina merancang pelaksanaan kegiatan yang mengenalkan tentang upaya penciptaan lingkungan sehat.

Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Untuk Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Perkemahan Dekat (Persami)

Persami adalah perkemahan sabtu minggu yang dilangsungkan di halaman sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan dari setiap kelas mulai dari X, XI, dan XII. Rangkaian kegiatan dari persami adalah pembukaan, kegiatan lomba, kegiatan pendirian tenda dan baris-berbaris. Pada awal kegiatan pembina mengarahkan aturan-aturan yang harus di patuhi oleh setiap anggota yang mengikuti kegiatan.

Tabel 1. Kegiatan Yang Dilakukan Pada Persami

No	Kegiatan	Edukasi Lingkungan	Aktivitas Peduli Lingkungan
1	Pembukaan	Guru mengarahkan kepada peserta untuk menjaga kebersihan halaman sekolah selama pelaksanaan persami.	<ul style="list-style-type: none"> – Setiap grup menyediakan tempat sampah khusus – Setiap kelompok membuat piket kebersihan
2	Lomba	Dalam kegiatan lomba, areal halaman sekolah harus tetap terjaga kebersihannya	<ul style="list-style-type: none"> – Setiap acara lomba seluruh kelompok diwajibkan membersihkan halaman sekolah.
3	Pendirian Tenda	Areal sekitar tenda tidak boleh becek, kotor dan harus rapi. Setiap anggota kelompok harus bersama-sama menjaga perlengkapan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> – Pada kegiatan pendirian tenda ini diperlukan kerjasama tim untuk selalu menjaga kebersihan tenda. – Setiap grup dalam mendirikan tenda harus memakai bahan dari alam.
4	Baris-Berbaris	Dalam kegiatan baris-berbaris, areal halaman sekolah harus tetap terjaga kebersihannya	<ul style="list-style-type: none"> – Setiap acara lomba seluruh kelompok diwajibkan membersihkan halaman sekolah.

Penjelajahan dan Halang Rintang

Permainan halang rintang merupakan suatu bentuk permainan yang melatih keterampilan fisik anggota pramuka. Kegiatan ini diadakan di halaman sekolah dan mendapat perhatian yang serius oleh siswa. Kegiatan yang disetting untuk melatih kebersamaan dan keberanian siswa dengan menggunakan tali sebagai penghalang untuk dilampaui oleh pemain (Niswah, M, 2016) . Siswa yang aktif dalam kegiatan ini merasa senang karena dilakukan di halaman sekolah dengan arahan pembina gugus depan.

Hasil pengamatan peneliti, bahwa sebelum kegiatan ini dilaksanakan pembina memberikan arahan tentang teknis kegiatan serta arahan untuk menjaga kebersihan halaman. Arahan tersebut diberikan karena adanya kebiasaan siswa menggunakan air botol kemasan, dan botol kemasan tersebut dibiarkan berserakan di halaman sekolah. Dalam situasi ini, pembina pramuka mengajarkan karakter peduli lingkungan. Dengan kebiasaan tersebut, maka karakter peduli lingkungan tumbuh dan menjadi pola hidup yang baik.

Evaluasi Kegiatan Pramuka Untuk Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka MAN 2 Bulukumba merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi MAN 2 Bulukumba. Karena setiap siswa- siswi menggunakan baju pramuka maka mereka dianggap anggota pramuka, namun ada yang dinamakan pramuka pasif dan pramuka aktif. Pramuka pasif adalah mereka siswa-siswi yang sekedar mengenakan pakaian pramuka sedangkan pramuka aktif adalah mereka siswa-siswi yang aktif dalam kegiatan kepramukaan seperti pelatihan mingguan dan kegiatan kepramukaan lainnya (wawancara dengan pembina pramuka pada tanggal 18 oktober 2022).

Dengan adanya anggota yang pasif, maka karakter peduli lingkungan tidak akan terbentuk. Anggota tersebut hanya mengikuti kegiatan secara tenporer dan cenderung acuh tak acuh. Karakter siswa yang berorganisasi dibandingkan dengan mereka yang tidak berorganisasi sangat terlihat perbedaanya. Namun bukan saja pada pramuka tapi semua organisasi mengarahkan pada hal yang positif, namun terlihat bahwa pramuka yang lebih aktif (Wawancara dengan salah satu guru – “DN”, pada 18 Oktober 2022).

Sabir & Rezki, *Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan*

Dari pernyataan di atas dapat diambil benang merah bahwa berorganisasi akan menghasilkan karakter peduli lingkungan. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu keuntungan dan nilai lebih di dalam berorganisasi. Selain terbentuknya karakter yang lebih baik, seseorang yang berorganisasi akan mendapatkan banyak relasi dan pengalaman.

Pramuka MAN 2 aktif melakukan kegiatan pelatihan setiap pekanya. Kami anggota pramuka dilatih keterampilan membuat bangunan kreatif (pionering), Pelatihan Baris Berbaris (PBB), Jelajah alam (scouting adventure), SMS (sandi, Morse, Semaphore) yang dimana sandi yang dipelajari adalah sandi kotak 1,2,3, sandi AN, sandi obat nyamuk, sandi morse, sandi kimia dan sandi cina (Wawancara dengan salah satu anggota pramuka "H", 18 Oktober 2022).

Di dalam kegiatan pionering dibentuk karakter kepedulian dan kerjasama. Pada prinsipnya kegiatan pionering ini melatih kekuatan dan kekuatan para anggota pramuka. Pelatihan baris berbaris membentuk karakter kekompakan, karena pada prinsipnya kegiatan ini terlihat bagus apabila semua anggota pramuka yang melakukannya kompak satu sama lain. Selain itu kegiatan ini juga melatih kerjasama anggota pramuka. Jelajah alam (scouting adventure) melatih bagaimana siswa anggota pramuka dapat bertahan hidup di alam. Pada prinsipnya kegiatan ini membentuk karakter siswa cinta terhadap alam, kemandirian dan meningkatkan solidaritas antar sesama anggota pramuka. Sandi morse semaphore (SMS), merupakan kegiatan yang didalamnya banyak sekali pembentukan karakter. Sandi yang dipelajari pada anggota pramuka terdiri dari sandi kotak, sandi AN, sandi obat nyamuk, sandi kimia dan sandi cina. Dalam hal ini anggota pramuka harus memahami kerumitan dari sandi- sandi yang ada sehingga terbentuk karakter anggota yang teliti, kritis dan sigap.

Selanjutnya Morse, yang dimana merupakan salah satu bagian dari sandi namun lebih kompleks. Kemudian pelatihan semaphore merupakan bagian dari sandi namun membentuk gerakan. Gerakan yang terbentuk harus sesuai dengan ketentuan yang ada. Biasanya anggota pramuka dilatih secara bersamaan sehingga membentuk kepribadian bekerjasama, teliti dan kompak satu sama lain. Pada prinsipnya semaphore dulunya digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain di zaman dulu.

Pada hakikatnya pramuka ditempa menjadi siswa yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri dan religius. Dimana pramuka bertujuan untuk membentuk anggota pramuka yang sejalan dengan dasa darma. (wawancara bersama salah satu anggota pramuka "AH" pada 18 oktober 2022). Pernyataan di atas sejalan dengan tujuan pramuka yaitu permainan yang berorientasi dengan pendidikan.

Dasa darma merupakan salah satu pedoman menentukan karakter anggota pramuka mamba scout .mereka dituntut agar mampu bertakwa kepada tuhan yang maha Esa ,cinta alam dan kasih sayang sesama manusia ,patriot yang sopan dan kesatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin terampil dan gembira , hemat cermat dan bersahaja, disiplin berani dan setia , bertanggung jawab dan dapat dipercaya dan suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan .

Dari pernyataan-pernyataan di atas kami melihat bahwa anggota pramuka mamba scout menuju pembentukan karakter yang sesuai dengan (UU No. 12 Tahun 2020 tentang gerakan pramuka), dasa darma dan tujuan pembentukan karakter di setiap kegiatan pelatih.

Adapun hambatan yang dirasakan oleh pembina pramuka dalam pembentuka karakter adalah kurangnya minat peserta didik dalam berorganisasi, doktrin pengkaderan yang berat sehingga kurang SDM serta peserta didik yang bergabung cepat merasa bosan saat latihan dan ada juga peserta didik yang mengatakan bahwa mengikuti pramuka karena sekedar penasaran saja akan apa itu pramuka, selain itu pemberian materi pramuka secara terus menerus akan mengakibatkan kebosanan pada anggota pramuka. Hal inilah yang menjadi hambatan dari peserta didik dalam proses pembinaan karakter siswa (wawancara bersama salah satu anggota Pramuka "AH", pada 18 oktober 2022).

Adapun beberapa anggota pramuka yang memiliki lebih dari satu organisasi, hal ini sebenarnya bagus namun yang menjadi kendala terhadap saya adalah saya sulit membagi waktu antara organisasi pramuka dengan organisasi lain, contohnya organisasi pramuka, paskibra, dan organisasi intra sekolah (wawancara bersama salah satu anggota pramuka "H", pada 18 oktober 2022).

Adapun hambatan lainnya yang dialami para anggota pramuka mamba scout yaitu sekretariat pangkalan mamba scout baru proses pembangunan. Selain dari kurangnya fasilitas tersebut masalah perizinan kegiatan dan dana menjadi masalah besar. Selain itu terkadang saat pelatihan kurang SDM yang hadir (wawancara bersama salah satu anggota pramuka "F", pada 18 oktober 2022).

Hambatan yang dirasakan oleh pembina pramuka manba scout seperti terjadinya perbedaan pendapat antara pembina dengan peserta didik anggota pramuka misal, ketika pembina memberikan arahan atau materi kepada anggota pramuka manba scout , anggota pramuka manba scout merasa bahwa

arahan tersebut berlebihan. Pembina merasa sebagian anggota pramuka susah diatur atau di arahkan utamanya untuk anggota pramuka yang baru masuk organisasi kepramukaan pangkalan manba scout. Sehingga pembina merasa agak sulit dalam mengatur dan mengarahkan siswa. Selain hambatan dari pramuka itu sendiri pembina juga salah satu hambatan yang perlu diperhatikan. Karena selama ini setiap ada kegiatan contohnya pendiksan hanya segelintir pembina yang ikut serta dalam mendampingi anggota pramuka manba scout. Selain itu anggota pramuka yang jarak rumahnya jauh dari sekolah menjadi hambatan tersendiri untuk perkembangan pembentukan karakter bagi siswa tersebut, hal ini terlihat bahwa anak yang jauh rumahnya lebih cepat pulang sehingga latihannya tidak maksimal. Beberapa siswa ada yang saya maksud ada yang tinggal di Bonto Macinna, Bonto Nyeleng dan Ujung Loe sehingga siswa tersebut pulang lebih awal. Di luar masalah SDM dari pembina maupun anggota pramuka terdapat juga masalah dari pihak sekolah. Di dalam melakukan kegiatan kerap terjadi masalah perizinan dan dana kegiatan. (wawancara bersama salah satu guru "DN", 18 oktober 2022).

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik benang merah bahwa sumber hambatan dalam melakukan kegiatan berasal dari pembina, anggota pramuka dan fasilitas sekolah. Dari sumber masalah tersebut timbul hambatan berupa kurangnya minat, doktrin pengkaderan, kurangnya SDM, rasa kebosanan, kejenuhan, pembagian waktu berorganisasi, fasilitas sekolah, keaktifan pembina, perizinan dan pendanaan dari pihak sekolah.

Untuk mengantisipasi mengenai dana, kami gencar dalam pengajuan proposal kepada pihak sekolah, selain itu kami juga melakukan pendanaan dan iuran setiap pekannya untuk tambahan kas dana saat ingin melakukan kegiatan (wawancara bersama bendahara Manba scout 18 oktober 2022).

Masalah perizinan yang selalu menjadi masalah, apa lagi masih masa pra covid. Apa lagi saat ingin melakukan kegiatan di luar perizinan sulit. Namun ketika hal tersebut terjadi maka kami mengupayakan izin itu ada atau mengganti dengan alternatif pelaksanaan yang lain, semisal rencana dilaksanakan di luar, namun tidak diizinkan maka kami agendakan pelaksanaannya di dalam sekolah (wawancara bersama "F" pada 18 oktober 2022).

Di luar dari upaya para anggota pastinya peran pembina sebagai mitra dan penggerak semua anggota sangatlah penting. Selain itu pembina yang menjadi penyambung aspirasi dan keluhan para anggota kepada pihak sekolah tentang masalah-masalah yang cukup kompleks. Pembina harus mampu memberikan support dan motivasi kepada anak-anak agar mereka mau aktif di dalam berorganisasi khususnya kepramukaan ini. Tanpa partisipasi dari mereka apapun upaya dari siswa tidak bisa maksimal. Pada prinsipnya pola berkegiatan dalam berorganisasi harus melalui sepengetahuan pembina baru ke tingkat di atas pembina. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa anak tangga pertama dalam berkegiatan adalah pembina, tinggal bagaimana pembina memaksimalkan peranannya sebagai mitra bagi anggota pramuka.

Dengan kerjasama antara pihak sekolah selaku fasilitator, pembina sebagai mitra dan para anggota sebagai pelaksana kegiatan maka segala bentuk kegiatan pembinaan karakter pasti akan terlaksana. Bukan hanya pembinaan karakter namun segala bentuk kegiatan dapat terlaksana dengan komposisi yang baik. Bukti nyata adalah pelaksanaan kegiatan pramuka yang diberi nama LAKAO I. Kegiatan ini adalah kegiatan yang melibatkan semua ekstrakurikuler yang ada pada MAN 2 Bulukumba dengan pramuka sebagai panitia pelaksana. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi dan kekompakan antar ekstrakurikuler yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama fahri beliau menyatakan bahwa tidak ada hambatan berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini, semua hambatan masih bisa diantisipasi dengan baik, namun sedikit kekurangan yaitu dari segi partisipan kami batasi. Terlaksananya kegiatan ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang berkontribusi termasuk di dalamnya pihak sekolah dan pembina yang mendukung acara kami ini.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik benang merah bahwa apabila semua peranan dilaksanakan secara maksimal maka hambatan yang ada pada suatu kegiatan akan terantisipasi dengan baik. Dengan kegiatan ekstrakurikuler, maka terbentuk karakter siswa termasuk karakter peduli lingkungan. Hal ini dapat dicapai dengan adanya dukungan semua pihak sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan kesimpulan peneliti menerapkan analisis data induktif untuk menganalisis data. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan pramuka yang dilaksanakan pada lokasi penelitian menerapkan pengembangan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Pembina Pramuka menekankan tumbuhnya kebiasaan menjaga kebersihan areal latihan serta halaman sekolah. Selain itu, kegiatan tersebut juga mengembangkan semangat sportivitas dan rasa tanggung jawab pada siswa.

REFERENSI

- Daring, K. A. (2022, 10 01). *KBBI Daring-Kemendikbud Ristek*. Retrieved 1110, 2022, from Kbbi.Kemendikbud.go.id: <https://Kbbi.Kemendikbud.go.id>
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Niswah, M. (2016). Permainan Halang Rintang Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(1).
- Rahmah, P. Z., Astuti, P., Pramesetyaningrum, L., & Susan, S. (2019, December). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump* (pp. 302-310).
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi*. Prenada Media.